

**KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK DI ERA GLOBALISASI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**IRFAN WAHYU ADI PRADANA**  
**NIM. 10410147**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana  
NIM : 10410147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016  
Yang Menyatakan,

  
  
Irfan Wahyu Adi Pradana  
NIM. 10410147



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi Sdr. Irfan Wahyu Adi Pradana  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana  
NIM : 10410147

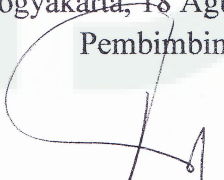
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam ( Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016  
Pembimbing,

  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/189/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK DI ERA GLOBALISASI DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana

NIM : 10410147

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. M. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, **05 SEP 2016**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi Sdr. Irfan Wahyu Adi Pradana  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana  
NIM : 10410147

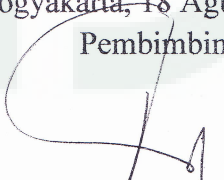
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam ( Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

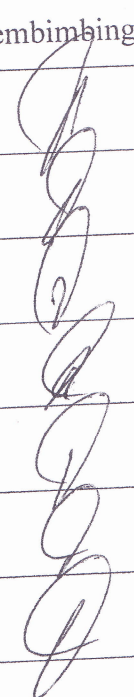
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016  
Pembimbing,

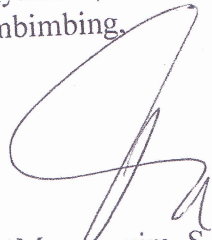
  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Irfan Wahyu Adi Pradana  
 NIM : 10410147  
 Pembimbing : Dr. Muqowwim, S.Ag., M.Ag  
 Judul : "Konsep Pendidikan Profetik DiEra Globalisasi  
 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama  
 Islam(Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)"  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at	25 Maret 2016	Bimbingan Bab 1	
2.	Rabu	6 April 2016	Bimbingan Bab 1-2	
3.	Selasa	10 Mei 2016	Bimbingan Bab 1-4	
4.	Selasa	17 Mei 2016	Bimbingan Bab 3 Intensif	
5.	Rabu	8 Juni 2016	Bimbingan Bab 4 Intensif	
6.	Rabu	10 Agustus 2016	Bimbingan bagian awal akhir	
7.	Kamis	18 Agustus 2016	Bimbingan keseluruhan	

Yogyakarta, 18 Agustus.....2016  
 Pembimbing.

  
 Dr. Muqowwim, S.Ag., M.Ag  
 NIP. 19730310 199803 1 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR



Nama Mahasiswa

: Irfan Wahyu Adi Pradana

NIM

: 10410147

Pembimbing

: Dr. Mugowim, S.Ag., M.Ag

Judul

: "Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)"

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat	25 Maret 2016	Bimbingan Bab 1	
2.	Rabu	6 April 2016	Bimbingan Bab 1-2	
3.	Selasa	10 Mei 2016	Bimbingan Bab 1-4	
4.	Selasa	17 Mei 2016	Bimbingan Bab 3 Intensif	
5.	Rabu	8 Juni 2016	Bimbingan Bab 4 Intensif	
6.	Rabu	10 Agustus 2016	Bimbingan bagian awal akhir	
7.	Kamis	18 Agustus 2016	Bimbingan Keseluruhan	

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Pembimbing,

Dr. Mugowim, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Ali Imran 110).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 80.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini peneliti persembahkan untuk*

*Almamater tercinta :*

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## ABSTRAK

**IRFAN WAHYU ADI PRADANA.** **Konsep** Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari eksek negatif globalisasi dan juga bukan hanya sekedar strategi definitif yang hanya ingin menyelamatkan pikiran-pikiran umat Islam dari pencemaran dan kerusakan moral serta perilaku yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat melalui disiplin ilmu-ilmu modern, terutama gagasan-gagasan yang dianggap mengancam akan meledakan standar-standar moralitas Islam. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dalam pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebasan dari himpitan kemiskinan kebodohan dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi. Bertolak pada hal itu, gagasan pendidikan berparadigma profetik sangat layak untuk ditawarkan sebagai salah satu solusi pendidikan Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitik yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dan melacak lebih jauh hal-hal yang melatarbelakangi dan mengitari fenomena tersebut. Adapun aktivitas analisis wacana mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.

Hasil penelitian meliputi: (1) Konsep pendidikan profetik harus mempunyai perhatian utama. Perhatian utama itu ialah emansipasi umat yang konkret dan historis, dengan menyangkutkannya pada problem-problem aktual yang dihadapi umat. Problem sekarang ialah bagaimana mengantarkan umat dalam transformasi menuju masyarakat industrial, masyarakat demokratis, dan budaya yang manusiawi. Maka dari itu Kuntowijoyo mengelompokkan tiga program yang dapat dikerjakan, yaitu : teorisasi, strukturasi dan transformasi (2) Relevansi pendidikan profetik terhadap pendidikan agama Islam adalah humanisasi, liberasi, dan transendensi yang menjadikan transformasi pendidikan Islam. Masing-masing mempunyai peran yaitu nilai humanisasi dijadikan tujuan pendidikan, yaitu untuk memanusiakan manusia. Liberasi dijadikan tujuan, yaitu proses pembebasan manusia sebagai makhluk yang berpotensi. Sedangkan nilai transendensi dijadikan tujuan pendidikan yaitu, sebagai tujuan akhir pendidikan Islam (membentuk manusia yang beriman dan bertakwa). Berdasarkan 3 pilar tersebut dapat diaplikasikan pada komponen pembelajaran yang meliputi, pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi, metode, media, dan evaluasi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing penyusunan tugas akhir penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ayahanda Abdul Syukur dan Ibunda Tri Sarwi Wahyutiningsih yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang dengan ikhlas hati mendidik, mendoakan, dan memberikan bantuan berupa materiil maupun moril.
7. Kakak dan adek-adek tercinta (Arief Wahyu Wicaksana, Azka Luthfia Fitriani, dan Aqila Rahma Novianti) yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
8. Kawan-kawan Duduk Selingkar dan majlas *Tanbihul Ghofilin* malam minggu yang senantiasa menjadi penerang selama proses penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI-F 2010 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
10. Sunny, Terimakasih untuk kiriman *power* nya.
11. Kholifatur Rahman dan Muhammad Syafa', semoga Allah senantiasa menaungi setiap perjalanan kehidupan kalian.

Serta pada pihak-pihak yang telah mendukung terwujudnya tulisan ini yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Saya haturkan ribuan ucapan terimakasih. Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan amal baik yang diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin..Amin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 17 Mei 2016  
Penulis

Irfan Wahyu Adi Pradana  
NIM. 10410147

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : BIOGRAFI KUNTOWIJOYO DAN PEMIKIRAN NILAI-NILAI PROFETIK</b> .....	28
A. Biografi Kuntowijoyo .....	28
1. Riwayat Hidup .....	28
2. Latar Belakang Pemikiran.....	30
3. Sosio-Historis Perpolitikan Kuntowijoyo .....	34
4. Karya-karya Kuntowijoyo.....	40
5. Penghargaan yang diperoleh .....	42
B. Pemikiran Kuntowijoyo tentang Nilai-nilai Profetik.....	43
1. Humanisasi .....	45
2. Liberasi.....	48
3. Transendensi .....	51
<b>BAB III : RELEVANSI PENDIDIKAN PROFETIK DI ERA GLOBALISASI MENURUT KUNTOWIJOYO TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	54
A. Pendidikan Profetik sebagai Transfomasi Sosial Budaya di Era Globalisasi .....	54
1. Teorisasi .....	55
2. Strukturasi .....	56
3. Transformasi.....	56
B. Relevansi Pendidikan Profetik terhadap Pendidikan Agama Islam.....	65
1. Humanisasi dalam Pendidikan Agama Islam .....	67

2. Liberasi daam Pendidikan Agama Islam.....	70
3. Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam .....	77
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	88
C. Kata Penutup .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	91





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Berita Acara Munaqasyah
- Lampiran 6 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 9 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 10 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 11 : Sertifikat ICT
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di era globalisasi ini mau tidak mau akan memunculkan kompetisi dan berlaku hukum kompetitif seperti yang diungkapkan oleh Darwin *the survival of the fittest* yang intinya adalah terjadinya pertarungan keunggulan, secara alami akan terjadi seleksi alam di mana siapa yang unggul itulah yang akan bertahan hidup.<sup>1</sup> Pertanyaannya dengan apa kita menciptakan manusia yang unggul? Cara untuk menciptakan agar manusia unggul adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi kunci dalam proses globalisasi saat ini.

Dampak globalisasi yang disertai oleh derasnya arus budaya Barat tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai norma yang berlaku. Tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam yang keberadaannya memiliki peran yang penting dalam menciptakan *output* pendidikan. Mau tidak mau menuntut proses pendidikan agama Islam yang tidak saja berhenti pada tujuan akhirat, tetapi juga meliputi keduniawian. Melihat realitas tersebut, umat Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global tersebut.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari ekses negatif globalisasi dan juga bukan hanya sekedar strategi definitif yang hanya ingin menyelamatkan pikiran-pikiran umat

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup:2012), hal. 182.

Islam dari pencemaran dan kerusakan moral serta perilaku yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat melalui disiplin ilmu-ilmu modern, terutama gagasan-gagasan yang dianggap mengancam akan meledakan standar-standar moralitas Islam.<sup>2</sup> Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dalam pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebasan dari himpitan kemiskinan kebodohan dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.<sup>3</sup>

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat.<sup>4</sup>

Kuntowijoyo menilai bahwa selama ini umat Islam belum mendasarkan gerakannya pada elaborasi yang mendalam tentang realitas sosial objektif. Umat Islam masih mendasarkan diri pada kesadaran subjektif-normatif, artinya umat Islam baru ditampilkan dalam realitas subjektif. Usaha untuk membentuk pribadi muslim, jama'ah, komunitas, dan umat. Akibatnya umat Islam tidak pernah siap merespon tantangan-tantangan perubahan sosial yang empiris, yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>2</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka Pelajar, 1995) hal.34-35.

<sup>3</sup> Jalaludin Rahmad, *Islam Alternatif*, (Mizan: Bandung, 1989), hal, 3.

<sup>4</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.32.

Pendidikan Islam lebih dimaknai sebagai tujuan agama, bukan sebagai fungsi pendidikan itu sendiri. Inilah yang dinamakan sebagai krisis konseptual dalam sejarah pendidikan agama Islam. Disini terlihat bahwa, pemaknaan pendidikan Islam telah menyimpang dari makna yang sebenarnya, sehingga pengetahuan pendidikan tentang agama Islam bukan pengetahuan pendidikan Islam dalam arti proses penggalan intelektualisme Islam.

Umat Islam harus lebih serius menangani pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan Islam terutama di era globalisasi ini. Selama ini usaha pembaruan dan peningkatan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-sepotong dan tidak menyeluruh. Maka tidak terjadi usaha perubahan esensial dalam sistem pendidikan Islam. Sistem pendidikan Islam lebih cenderung berorientasi ke masa silam, atau kurang bersifat "*future-oriented*".<sup>5</sup>

Mencermati persoalan pendidikan Islam dalam rangka pengembangan konsep, tidak hanya dilihat dalam sudut pandang normatif, tetapi juga dilihat dari sudut pandang filosofis dan bahkan secara empiris. Nilai-nilai ajaran dalam Islam perlu sekali ditelaah secara filosofis agar teraktualisasi pada dataran empiris yang di kembangkan dalam dinamika pendidikan Islam. Format pendidikan Islam tidak menutup kemungkinan dapat melalui kombinasi antara paradigma Islam dengan paradigma pendidikan modern sepanjang masih memiliki relevansi dalam merekonstruksi pendidikan agama Islam.

“Pemahaman terhadap ajaran islam lebih khusus lagi pada aspek teologi memerlukan penafsiran-penafsiran baru dalam rangka memahami realitas

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernisasi*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.99



yang senantiasa berubah. Usaha melakukan reorientasi pemahaman agama baik secara individual maupun kolektif adalah untuk menyikapi kenyataan-kenyataan empiris menurut prespektif ketuhanan.”<sup>6</sup>

Jadi ajaran agama perlu diberi interpretasi atau tafsir baru dalam rangka memahami realitas. Tafsir baru dalam rangka memahami realitas ini dapat dilakukan dengan cara mengelaborasi ajaran agama ke dalam bentuk suatu teori sosial. Ini dipilih karena akan mampu merekayasa perubahan melalui bahasa yang obyektif dan lebih menekankan bahwa bidang garapannya lebih bersifat empiris, historis, dan temporal. Ruang lingkup dari teori ini adalah tanda pada rasa transformasi sosial. Maka muncullah konsep ilmu sosial yang dicetuskan oleh Kuntowijoyo, yaitu Ilmu Sosial Profetik (ISP). ISP adalah ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomenasosial tetapi juga memberikan petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa.

Bertolak pada hal itu, gagasan pendidikan berparadigma profetik sangat layak untuk ditawarkan sebagai salah satu solusi pendidikan Islam di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Paradigma profetik yang dimaksud adalah paradigma yang dapat dipahami seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial. Namun diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik dengan 3 pilar humanisasi, liberasi dan transendensi.

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung; Mizan, 1998), hlm 287

Moeslim Abdurrahman dalam Islam Transformasi menyebutkan pemikiran Kuntowijoyo ini tidak jauh beda dengan istilah Teologi Transformatif, yaitu pemikiran yang bertolak dari pandangan dasar bahwa misi Islam yang utama adalah kemanusiaan<sup>7</sup>

Usaha memupuk nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi akan lebih efektif dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan pernah lepas dari penanaman nilai nilai, guna membentuk pribadi manusia yang dewsa dalam pola pikir, sikap dan tingkah laku serta berakhlakul karimah. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Prof. Ahmad Tafsir bahwa tugas pendidikan termasuk pendidikan di sekolah yang paling utama ialah menanamkan nilai-nilai.<sup>8</sup> Dengan demikian, diperlukan penyegaran kembali terhadap konsep pendidikan Islam agar berfungsi sebagai praktek pembebasan dengan tetap mendasarkan diri pada pesan-pesan al-Qur'an merujuk pada teori Kuntowijoyo tentang paradigma profetik yang meliputi dimensi *humanisasi, liberalisasi dan transendensi*<sup>9</sup>

Penelitian pustaka ini berusaha membedah pendidikan profetik dengan pisau bedah teori Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dan bagaimana relevansi Konsep pendidikan Profetik menurut Kuntowijoyo terhadap Pendidikan Agama Islam di era globalisasi.

---

<sup>7</sup> Moeslim Abdurarahman, *Islam Transformatif*,

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 49.

<sup>9</sup> Moh.Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hlm. 33-34.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo ?
2. Bagaimana relevansi pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo di era globalisasi terhadap pendidikan agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan konsep pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo terhadap pendidikan agama Islam

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini peneliti berharap:

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian serius dalam dunia pendidikan akan betapa pentingnya pengembangan pendidikan Islam di masa mendatang dan juga sebagai pelengkap skripsi yang sudah ada.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan PAI di Indonesia dalam menghadapi realita kehidupan masa depan.

#### D. Kajian Pustaka

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi<sup>10</sup> Setelah melakukan penelusuran terkait dengan topik pendidikan era globalisasi ada banyak karya yang telah dibuat diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis Indriyana dengan judul: *“Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo”*<sup>11</sup>. Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006. Penelitian ini, membahas mengenai pesan-pesan dakwah yang disampaikan Kuntowijoyo dalam novel khotbah di atas bukit. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan pada fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah pesan-pesan dakwah dalam novel di atas bukit dari karya Kuntowijoyo. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah Konsep pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.
2. Penelitian Sriyanto yang berjudul *“Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Studi Pemikiran*

---

<sup>10</sup> Buku Pedoman Penulisan Skripsi SI Program Studi Kependidikan Islam (Yogyakarta: 2009), hal. 9.

<sup>11</sup>Indriyana, *Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit*, KaryaKuntowijoyo, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).

*Kuntowijoyo*)”.<sup>12</sup> Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) humanisme-teosentris adalah memanusiakan manusia yang memusatkan diri pada Tuhan, 2) liberasi yang dimaksud adalah liberasi yang berada dalam konteks ilmu, bukan pada konteks ideologis, 3) transendensi yang dimaksud adalah menunjukkan arah dan tujuan dari humanisasi dan liberasi, 4) kurikulum mempunyai substansi untuk mengarahkan semua peserta didik dalam meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan peserta didik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai profetik guna pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam, sehingga tidak mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis.

3. Penelitian Arifin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Transformasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*.<sup>13</sup> Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa Islam memerlukan teori-teori sosial dalam perubahan sosial. Salah satunya adalah Ilmu Sosial Profetik yang memiliki nilai, antara lain humanisasi, liberasi, dan transendensi serta integral keilmuan agama dan umum. Adapun bentuk integrasi tersebut menghasilkan, yaitu: 1) konseptual pengilmuan pendidikan Islam yang integral dengan pendidikan umum yang berunsurkan nilai humanis, liberasi dan transendensi dan 2) pengembangan kurikulum, yakni integrasi pelajaran umum dengan agama untuk konteks kekinian.

---

<sup>12</sup> Sriyanto, *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011, hal. 93-95

<sup>13</sup> Indriyana, *Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit*, Karya Kuntowijoyo, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).



Penelitian ini sama-sama menelaah tentang pemikiran Kuntowijoyo, akan tetapi spesifikasi dari penelitian ini lebih kepada pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan pada relevansi Ilmu Sosial Profetik bagi pendidikan Islam dan masa depan Ilmu Sosial Profetik bagi pendidikan Islam.

4. Moh. Shofan dalam bukunya *Pendidikan Berparadigma Profetik*, sebagai pengantar: Prof. Syafi'I Ma'arif, M.A dan Drs. Suyoto, M. Si dalam penelitiannya ia mencoba meneliti dalam upaya konstruktif membongkar dikotomi sistem pendidikan Islam. Buku yang ditulis oleh Muh. Shofan ini hendak menelusuri lebih jauh aspek ontologis dan aksiologis dalam pendidikan Islam dan mencoba mensintesiskan dua dimensi yang selama ini terpisah secara diametral, yakni pendidikan yang hanya menekankan dimensi transendensi tanpa memberi ruang gerak pada aspek humanisasi dan liberasi dan pendidikan Islam yang hanya menekankan humanisasi dan liberasi dengan mengabaikan aspek transendensi namun dalam penulisan buku tersebut dalam menuangkan ide-idenya tidak terlepas dari teorinya Kuntowijoyo dalam teori ISP (ilmu sosial profetik).<sup>14</sup>
5. Penelitian Muqowim yang berjudul *Menggagas Pendidikan islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan)*.<sup>15</sup> Secara spesifik penelitian ini menyimpulkan bahwa

---

<sup>14</sup> Moh. Shofan 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

<sup>15</sup> Indriyana, Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).

pendidikan dalam Islam seharusnya tidak bersifat statis, melainkan dinamis.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, hal-hal yang perlu dilakukan adalah merubah pola pendidikan konvensional menuju ke bentuk baru yang transformatif dan harus dilakukan secara serius, dikarenakan itu merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan urgen.

## **E. Landasan Teoritis**

### **1. Relevansi**

Relevansi mempunyai makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyataan harus ada nya agar dapat dilaksanakan.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Inggris disebut *Relevancy*, kata ini mempunyai kaitan arti dengan kata Inggris *relieve*. Sedangkan dalam kamus filsafat diterangkan bahwa relevansi mempunyai arti;

- a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (atau ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.

---

<sup>16</sup> Muqowim yang berjudul *Menggagas Pendidikan Islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan)*, Jurnal PAI.1 No.1 Mei-Oktober 2004

<sup>17</sup>J.S Baudu dan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), Hlm. 1151.

- b. Dalam logika induktif, derajat (*probabilitas*) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.<sup>18</sup>

## 2. Konsep

### a. Menurut Bahasa

Menurut Bahasa Konsep artinya rancangan, idea atau gagasan yang diabstrakan dari peristiwa konkret, gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain.<sup>19</sup> Dalam kamus logika karya The Liang Gie dijelaskan bahwa konsep adalah buah pikiran umum mengenai suatu himpunan benda-benda atau hal-hal yang biasanya dibedakan dari penglihatan dan perasaan.<sup>20</sup> Sedangkan kata konsep dalam bahasa Inggris yaitu *concept* dan dalam bahasa latin *concipere* artinya memahami, mengambil, menerima, merangkap yang merupakan gabungan dari *con* (bersama) dan *capare* (merangkap).<sup>21</sup>

### b. Menurut Istilah

- 1) Kesan mental suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekonkretan atau abstraksi yang digunakan dalam pemikiran abstrak
- 2) Apa yang membuat pikiran mampu membedakan suatu benda dan yang lainnya.

---

<sup>18</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), Hlm. 953.

<sup>19</sup> Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 456.

<sup>20</sup> The Liang Gie, *Kamus Logika*, (Yogyakarta: Liberty dan Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hal. 63.

<sup>21</sup> Abdul Karim Ustman, *Apa dan Siapa 45 budayakan muslim Dunia*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), hal. 151-154.

3) Konsep merangkap suatu obyek, serta menyajikan kembali apa adanya tanpa membuat suatu pernyataan tentangnya. Ungkapan verbal dari konsep adalah kata dan kombinasi kata-kata yang bukan pernyataan.<sup>22</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku seseorang melalui pengajaran, penyuluhan dan latihan yang dilakukan secara sistematis. Menurut Affandi Mochtar dan Kusmana, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai, keterampilan atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan secara formal atau tidak formal, dari satu pihak ke pihak lainnya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Quraish Shihab, pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas dalam rangka mencapai kesempurnaannya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dengan kata lain, pendidikan tidak terbatas pada sistem formalitas yang berjenjang. Akan tetapi, pendidikan adalah bagian dari sebuah kehidupan atau biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup tanpa mengenal waktu.<sup>24</sup>

Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu pimpinan bagi jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan

---

<sup>22</sup> *Ibid.* 482.

<sup>23</sup> Affandi Mochtar dan Kusmana, *Model Baru Pendidikan; Melanjutkan Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam "Paradigma Baru Pendidikan; Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia", (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, 2008), hal. 9.

<sup>24</sup> Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), hal. 221.

arti kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya.<sup>25</sup> Dalam hal ini, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan ini adalah mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak dalam hal kedewasaan dan kematangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, segala perilaku dan stimulus yang diberikan pada anak sangat berpengaruh pada pembentukan dan pengembangan diri anak didik baik disengaja maupun tidak disengaja.

Sedangkan dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum dalam pengertian pendidikan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>27</sup>

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsanya memiliki tujuan hidup

---

<sup>25</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 4.

<sup>26</sup>Hiban S Rahma, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 105-110.

<sup>27</sup>Wiji Suwarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal.21-22.

berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, dan sebagainya.<sup>28</sup>

#### 4. Pendidikan Profetik

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran.<sup>29</sup> John Dewey mengatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.<sup>30</sup>

Wujud dari kegiatan tersebut bukan hanya dengan cara mendidik. Ada banyak cara lain yaitu dengan mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur (*life skills*).<sup>31</sup> Definisi pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>28</sup> Wiji Suwarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 22.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hal. 232.

<sup>30</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 65.

<sup>31</sup> UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah pikiran seputar, filsafat, politik, ekonomi, sosial, dan budaya*, (Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah, 2004), hal. 26..

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>32</sup>

Sistem pendidikan harus memberikan pemahaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi tugas pendidikan untuk melakukan reorientasi konsep-konsep normatif agar dapat dipahami secara empiris.<sup>33</sup> Munculnya diskursus pembaruan pendidikan Islam telah melahirkan berbagai macam teori yang cukup bervariasi. Bahkan teori tersebut menjelaskan bagaimana pembaruan seharusnya disajikan oleh pendidikan Islam yang berada di tengah arus modernisasi seperti saat ini. Berkaitan dengan pembaruan pendidikan Islam, studi ini menggunakan teori Ilmu Sosial Profetik sebagai bingkai sekaligus pijakan analisis miliknya Kuntowijoyo. Ilmu Sosial Profetik adalah salah satu teori tentang Ilmu Sosial Transformatif yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo. Menurutnya, pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam, khususnya tentang teologi sampai sejauh ini masih berkisar pada tingkat semantik.

Pemahaman teologi berarti hanya menekankan pada kajian ulang mengenai ajaran-ajaran Islam yang sifatnya normatif dalam berbagai karya kalam klasik. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan teologi sebagai usaha untuk melakukan reorientasi pemahaman keagamaan baik secara individu maupun kolektif untuk menyikapi kenyataan-kenyataan yang empiris

---

<sup>32</sup>UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 (Surabaya : Kesindo Utama, 2009) hal.128.

<sup>33</sup> Shofan, Mohammad. 2004. (Yogyakarta: Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam) hal.135

menurut perspektif ketuhanan.<sup>34</sup> Istilah “teologi” sendiri, menurut Kuntowijoyo perlu dihindari dan diganti dengan istilah “ilmu sosial”. Hal itu bertujuan agar agama diberi tafsir baru dalam rangka memahami realitas, maka metode yang efektif untuk maksud tersebut adalah mengelaborasi ajaran-ajaran agama ke dalam bentuk suatu teori sosial.

Adapun lingkup yang menjadi sasaran dari gagasan tersebut adalah lebih pada rekayasa untuk transformasi sosial. Oleh karena itu, lingkungannya bukan pada aspek-aspek normatif yang bersifat permanen seperti pada teologi, tetapi pada aspek-aspek yang bersifat empiris, historis, dan temporal.<sup>35</sup>

Berdasarkan kaitan di atas, Ilmu Sosial Profetik yang dibutuhkan sekarang yaitu yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah denomena sosial tetapi juga member petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk siapa dan oleh siapa. Oleh karena itu, Ilmu Sosial Profetik tidak sekedar mengubah demi perubahan, melainkan mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu. Dalam pengertian ini maka Ilmu Sosial Profetik secara sengaja memuat kandungan nilai dari cita-cita perubahan yang diidamkan masyarakatnya.

Bagi umat muslim itu berarti perubahan yang didasarkan pada cita-cita humanisasi/emansipasi, liberasi, dan transendensi, suatu cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam Q.S. Ali Imran (3) ayat (110): “*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang*

---

<sup>34</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 200), hal. 83-84.

<sup>35</sup> Ibid, hal. 85.



*dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*".<sup>36</sup> Tiga muatan nilai inilah yang mengkarakterisasikan ilmu sosial profetik. Dengan kandungan nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi, ilmu sosial profetik, diarahkan untuk merekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya di masa depan.

Humanisasi bertujuan untuk memanusiakan manusia. Menurut Kuntowijoyo, pada saat ini mengalami proses dehumanisasi karena masyarakat industrial menjadikan manusia sebagai bagian dari masyarakat abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Manusia mengalami objektivasi ketika berada di tengah-tengah mesin politik dan mesin-mesin pasar. Ilmu dan teknologi juga telah membantu kecenderungan redaksionistik yang melihat manusia secara parsial.

Liberasi adalah pembebasan dari kekejaman kemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan. Dengan pembebasan ini, maka akan membebaskan diri dari belenggu yang dibangun oleh diri sendiri.

Transendensi adalah menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan. Selama ini umat manusia sudah banyak menyerah kepada arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden. Maka dari itu, umat manusia, khususnya umat Islam harus membersihkan diri dengan mengingat kembali dimensi transendental yang menjadi bagian sah dari fitrah kemanusiaan. Sehingga merasakan kembali dunia ini sebagai rahmat Tuhan dan merasakan kembali dalam suasana yang lepas ruang dan waktu, ketika

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran Al-Karim*, hal. 94

bersentuhan dengan kebesaran Tuhan. Dengan diakuinya unsur transendensi, Ilmu Sosial Profetik menuntut umat Islam khususnya melakukan reorientasi terhadap konsep epistemologi, yaitu reorientasi terhadap mode of thought dan mode of inquiry, bahwa sumber pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiris, tapi juga berasal dari wahyu.

Konstruk pengetahuan yang menempatkan wahyu sebagai salah satu sumbernya berarti mengakui adanya struktur transendental sebagai referensi untuk menafsirkan realitas yang sumbernya berada di luar diri manusia; suatu konstruk tentang struktur nilai-nilai yang berdiri sendiri dan bersifat transendental.<sup>37</sup>

## 5. Globalisasi

Istilah globalisasi sering diberi arti yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga disini perlu penegasan makna globalisasi itu sendiri. Globalisasi berasal dari kata “*the globe*” (inggris) atau “*lamonde*” (prancis) yang berarti bumi, dunia ini. Maka “*globalisasi*” atau “*mondialisation*” secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menjadikan semuanya satu bumi atau satu dunia.<sup>38</sup> Dalam kamus ilmiah populer kata globalisasi yaitu pengelolaan seluruh aspek kehidupan, perwujudan (perlombaan/peningkatan/perubahan) secara menyeluruh di segala aspek kehidupan<sup>39</sup> Menurut Anthony Giddens dalam bukunya *The Consequences of Modernity* yang dikutip oleh H.A.R Tilaar merumuskan bahwa globalisasi

---

<sup>37</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, hal. 289.

<sup>38</sup> Imam Machali *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 109.

<sup>39</sup> Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 203.

sebagai intensifikasi dari hubungan-hubungan sosial di dunia, yang menghubungkan berbagai lokalitas sehingga kejadian-kejadian dalam satu tempat telah dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di tempat yang terpisah dan sebaliknya.<sup>40</sup> Akibat negatif dari globalisasi di suatu bangsa adalah menurunnya nilai-nilai kebangsaan yang sudah turun temurun keberadaannya.

Globalisasi merupakan kelanjutan dari modernisasi yang menjadikan kehidupan di dunia ini sangat cepat, di mana akan terjadi suatu keadaan budaya yang lebih dahulu belum sungguh-sungguh dimaknai oleh generasi berikutnya, telah digeser dengan budaya lainnya ini sungguh kenyataan yang tidak bisa dihindari pada saat ini. Pergeseran yang satu dengan yang berikutnya terjadi dalam proses selang waktu yang singkat. Hal ini membawa implikasi yang luas, antara lain terjadinya kesenjangan generasi, terjadinya *gap* antar era dan lain-lain. Globalisasi dengan kompetensi bebas tanpa mengenal belas kasihan sebagai ciri yang paling menonjol mengakibatkan menurunnya nilai kebangsaan saat ini.

Munculnya globalisasi saat ini, dengan segala konsekuensi positif dan negatifnya harus kita tanggapi dengan bijak bukan malah hanyut dalam arus globalisasi atau menjadikan globalisasi menjadi musuh terbesar bahkan fanatik. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dapat dijadikan manusia menjadi lebih dewasa dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dalam masyarakat yang dinamis, memang memegang peran penting yang

---

<sup>40</sup>H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Kreatifitas dan Entrepreneurship Dalam Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 18.

menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut. Oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, serta mentransformasikan nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Peran pendidikan nasional di kalangan masyarakat merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai bangsa kepada pribadi generasi berikutnya, sehingga nilai-nilai bangsa dapat tetap berlangsung dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

## 6. Hakekat Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan sering diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>41</sup>

Menurut Qodri. A. Azizi, dalam bukunya *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, ia lebih memaknai pendidikan sebagai (proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal).<sup>42</sup> Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.

Sedangkan menurut Abu bakar Muhammad dalam bukunya *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, pendidikan ialah pemberian pengaruh dengan berbagai macam yang berpengaruh, yang sengaja kita pilih untuk membantu

---

<sup>41</sup> AD. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1974), hal. 19

<sup>42</sup> Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk membangun Etika Sosial*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), Hal. 18

anak, agar berkembang jasmaninya, akalunya, dan akhlaqnya, sehingga sedikit demi sedikit, sampai kepada batas kesempurnaan maksimal yang dapat dia capai, sehingga dia bahagia dalam kehidupannya sebagai individu dan dalam kehidupan kemasyarakatan (sosial) dan setiap tindakan keluar daripadanya, menjadi lebih sempurna, lebih tepat dan lebih baik bagi masyarakat.<sup>43</sup>

Setelah memahami tentang arti pendidikan, maka akan dibahas lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam. Anggapan sementara yang masih dijumpai dewasa ini antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam masih rancu. Agar lebih jelas dalam memahami pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam maka secara berurutan akan dikemukakan tentang pengertian pendidikan Islam baru kemudian mengarah pada pengertian pendidikan agama Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.<sup>44</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada

---

<sup>43</sup> 3Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal.9

<sup>44</sup> AD. Marimba, *Op. cit*, hal.23

terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam<sup>45</sup>.

Selain itu pendidikan Islam tidak saja menyampaikan “*science*” tentang Islam kepada anak didik akan tetapi yang lebih penting ialah menyampaikan aspek pendidikannya, yakni: menanamkan dan meningkatkan keimanan anak didik kepada agama Islam, supaya mereka menjadi penganut-penganut Islam yang taat dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>46</sup>

Selanjutnya pendidikan agama Islam adalah lebih mengarahkan hal yang kongkrit dan operasional, yaitu “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran Islam”.<sup>47</sup>

Selain itu menurut Zuhairini, dkk dalam bukunya *Metode Khusus Pendidikan Agama*, pendidikan agama Islam adalah: Usaha- usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>48</sup>

Dari pengertian di atas jelas sekali bahwa pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada hal-hal yang kongkrit dan operasional seperti memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama (ibadah) dalam kehidupan sehari- hari bagi anak didik.

---

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 1994), hal. 32

<sup>46</sup> Mahfudz Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987), hal. 10

<sup>47</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 20

<sup>48</sup> . Zuhairini, Abdul Ghofur, Slamet As. Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), hal. 27

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan cara pembacaan terhadap beberapa literature yang memiliki informasi serta relevansi terhadap topik penelitian.<sup>49</sup> Penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, dan menganalisisnya. Macam-macam sumber literatur tersebut di antaranya adalah: jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum diduplikasi, narasumber, surat-surat kepustakaan dan sebagainya.

Dipilihnya jenis penelitian kepustakaan dikarena beberapa alasan. Pertama, persoalan penelitian ini hanya bisa dijawab lewat penelitian kepustakaan dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan data dari riset lapangan. Kedua, mencari jawaban yang lebih tegas tentang konsep Ilmu Sosial Profetik, teori Ilmu Sosial Profetik dalam teori-teori studi pendidikan Islam dan kontribusi Ilmu Sosial Profetik dalam studi pendidikan Agama Islam. Ketiga, mempelajari kembali teori-teori atau konsep Ilmu Sosial Profetik yang pernah ada. Keempat, data perpustakaan merupakan tambang emas yang sangat kaya untuk riset ilmiah.<sup>50</sup> Maka dari itu yang sangat sesuai

---

<sup>49</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: bumi Aksara, 2010), hal. 34-35.

<sup>50</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 2-3.

adalah menggunakan jenis penelitian studi pustaka bukan kuantitatif maupun kualitatif.<sup>51</sup>

## 2. Sumber Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber data penelitian adalah penelitian kepustakaan literature lainnya yang terdiri dari sumber data primer dan dari sekunder

Termasuk sumber data primer adalah

- a. Prof. Dr. Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* ( Ilmu Sosial Profetik), Cetakan pertama. Bandung: Mizan, 1991
- b. Prof. Dr. Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodologi, & Etika* (Yogyakarta: Teraju, 2004)

Sedangkan sumber kepustakaan sekundernya adalah:

- a. Moh. Shofan. *Pendidikan berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- b. Prof. Dr. H. Djohar, MS. *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- c. Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 1991. Marwan Saridjo, Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam. Cetakan Pertama. Jakarta: Depag RI, 1999.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 38.



- d. Muhaimin Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cetakan Pertama. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- e. Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- f. Imam Machali Musthofa. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- g. Muslih Usa (Ed). *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- h. Abdul Munir Mul Khan. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: SIPRES, 1993.

### **3. Metode Penelitian**

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, maka penggunaan metode pengumpulan data dokumentasi adalah yang paling relevan. Metode dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri data-data penelitian dalam laporan hasil penelitian, jurnal, majalah, hasil seminar, surat kabar, buku dan

lainnya.<sup>52</sup> Adapun menurut Sugiyono, metode seperti ini disebut dengan metode dokumen<sup>53</sup>

#### 4. Model Analisis Data

Berangkat dari penelitian yang bersifat literer, maka sumber data buku ini disandarkan kepada riset kepustakaan, secara langsung menyimak tulisan-tulisan tentang Ilmu Sosial Profetik dan tulisan lain yang ada relevansinya dengan pembahasan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik, yang dimaksud dengan deskriptif yaitu semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana apa adanya tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Melalui itu, metode deskriptif bersifat menemukan fakta-fakta (*fact-finding*), kemudian memberikan penafsiran terhadapnya. Sedangkan metode analitik melacak lebih jauh hal-hal yang melatarbelakangi dan mengitari fenomena tersebut. Adapun aktifitas analisis wacana mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.<sup>54</sup> Setelah dilakukannya analisis, maka kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 187.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 329.

<sup>54</sup> Winarno Surahmad, *Pengamat Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 2004), hal. 140.

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2010) hal.40.

## **G. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Pembahasan skripsi ini agar dapat memberikan gambaran secara umum dan mempermudah bagi pembaca, maka penyusun mencoba menguraikannya secara sistematis yang terdiri dari empat bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang terperinci sebagai berikut:

Bab pertama, penyusun memulai dengan Pendahuluan yang di dalamnya terdapat pertanggungjawaban terhadap skripsi ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi Biografi Kuntowijoyo. membahas mengenai histori biografi intelektual Kuntowijoyo tentang ilmu sosial profetik dan karya-karyanya. Spesifikasi dari bab ini adalah menguraikan riwayat hidup, latar belakang pemikiran, Ilmu Sejarah Profetik dan analisis transformasi masyarakat di tengah era globalisasi,

Bab ketiga dikhususkan berbicara mengenai objek yang diteliti serta analisisnya dalam pendidikan Islam. Bab ini berisi konsep pendidikan profetik di era globalisasi serta karakteristik dari pemikiran Kuntowijoyo, serta analisis pendidikan profetik di tengah era globalisasi menurut Kuntowijoyo dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Bab keempat adalah bab yang terakhir dalam penyusunan skripsi ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang menjadi jawaban dari pokok masalah serta saran-saran yang khususnya berkaitan dengan konsep pendidikan profetik di era globalisasi dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pesan besar dalam tulisan ini adalah memberikan konsep paradigma baru terhadap pandangan pendidikan agama Islam yang didasarkan atas penanaman nilai-nilai keislamannya terhadap peserta didik, lepas dari itu bukan bagian dari tujuan pendidikan agama Islam. Sebagaimana Kuntowijoyo, mengelompokkan profetik itu dalam tiga pilar utama yaitu, humanisme, liberasi dan transendensi. Sehingga dapat mengembangkan sikap religiusitas setiap umat Muslim yang sejatinya telah ada sejak ia lahir ke dunia.

1. Konsep pendidikan profetik harus mempunyai perhatian utama. Perhatian utama itu ialah emansipasi umat yang konkret dan historis, dengan menyangkutkannya pada problem-problem aktual yang dihadapi umat. Problem sekarang ialah bagaimana mengantarkan umat dalam transformasi menuju masyarakat industrial, masyarakat demokratis, dan budaya yang manusiawi. Maka dari itu Kuntowijoyo mengelompokkan tiga program yang dapat dikerjakan, yaitu : teorisasi, strukturasi dan transformasi
2. Relevansi pendidikan profetik terhadap pendidikan agama Islam adalah humanisasi, liberasi, transendensi yang menjadikan transformasi pendidikan Islam. Masing-masing mempunyai peran yaitu nilai humanisasi dijadikan tujuan pendidikan, yaitu untuk memanusiakan

manusia. Liberasi dijadikan tujuan, yaitu proses pembebasan manusia sebagai makhluk yang berpotensi. Sedangkan nilai transendensi dijadikan tujuan pendidikan yaitu, sebagai tujuan akhir pendidikan Islam (membentuk manusia yang beriman dan bertakwa). Berdasarkan 3 pilar tersebut dapat diaplikasikan pada komponen pembelajaran yang meliputi, pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi, metode, media, dan evaluasi.

## **B. Saran-saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pemikiran Kuntowijoyo mengenai Kontribusi Pendidikan agama Islam Profetik dalam Pengembangan Religiusitas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Pada era globalisasi ini perlu adanya upaya perbaikan dalam pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, sejalan dengan tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.
2. Perlu adanya pembinaan terhadap sumber daya manusia, sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas dari manusia itu sendiri sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, yang tetap aktual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.
3. Kepada semua penerus bangsa, khususnya dalam dunia pendidikan agar dapat terus mengembangkan konsep pendidikan agama Islam profetik dari pemikiran Kuntowijoyo tentang ilmu sosial profetik sesuai dengan QS. Ali Imran 3:110 yang di dalamnya menyangkut tentang

humanisme (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahimunkar*) dan transendensi (*tu'minuna billah*).

### **C. Kata Penutup**

Demikian pembahasan tentang skripsi dengan judul konsep pendidikan profetik di tengah era globalisasi dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Terucap lantunan kata *Alhamdulillahirobbil'alamin* peneliti sangat bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah serta karuniannya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moral ataupun material. Tentunya sebagai insan yang sifatnya salah dan lupa, skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan ataupun kekeliruan atau bahkan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya kepada para pembaca, dan mendapat ridla dari Allah SWT. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdurrahman Moeslim, *Islam Transformatif*, Pustaka Firdaus, Jakarta: 1995
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu* Memanusiakan Manusia, Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. I Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arifin Syamsul, et. All, *Spiritualitas dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta Sipress, 1996
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam dan Modernisasi*, Jakarta: Logos, 1999
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi SI Program Studi Kependidikan Islam Yogyakarta:2009
- Maarif A Syafi'i, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Majid Abdul Dan Sauqi Achmad, *Pendidikan Multikultural; Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Russ Media, 2008.
- Mulkhan Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 1994, edisi 2
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahas Indonesia*.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup:2012
- Echols John dan Shadily Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet. XXVIII,

- Fahmi M., *Islam Transendental Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Faisal Ismail, *Republik Bhineka Tunggal Ika : Mengurai isu-isu Konflik Multikulturalisme Agama dan Sosial Budaya*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Rusdakarya, 2014
- Hanafi Hassan, Agama, *Ideologi dan Pembangunan*, Jakarta: P#M, 1991
- Ikmal Moh. *Integrasi Pendidikan Profetik, dalam Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 4, nomer 1, Januari 3012
- Indra, Hasbi, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Ridamulia. 2005
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Islam Alternatif*, Mizan: Bandung, 1989
- Jahja, Abdjan, 2013, *paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Jurdi Syarifuddin, Sulistyaningsih, *Islam dan Ilmu Sosial Indonesia Integrasi Islam dan Ilmu Sosial*, Yogyakarta: LABSOS UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Kementrian Agama, *Al-Quran Al-Karim*.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu; Epistimologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007
- \_\_\_\_\_, *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997
- \_\_\_\_\_, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik dalam bingkai strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, 2001
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung; Mizan, 1998
- \_\_\_\_\_, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

- Machali Imam *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Maragustam , *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- O'neil William F., *Ideologi-ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Partanto Pius A & Al Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Rahman Fazlur, *Islam dan Modernitas tentang Transfomasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad Bandung: Pustaka Pelajar, 1995
- Rhoviq C., *Ilmu Pendidikan Islam: Konsep Dasar Penerapan dan Pengembangan*, Malang: t.p., 1992.
- Roziqin Badiatul, dkk., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2009
- Roqib Moh., *Prophetic Education : Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Dalam Pendidikan*, Purwokerto : STAIN Press, 2011.
- Rapar Jan Henrik, *Pengantar Logika Penalaran Sistematis* Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Rembangy Musthofa, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Meurumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: TERAS, 2010
- Shofan Moh., *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I Yogyakarta: IRCiSoD, 2004
- Sirry Mun'im A., *Membendum Militansi Agama; Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Erlangga, 2003,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: bumi Aksara, 2010.

Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2010.

Surahmad Winarno, *Pengamat Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito, 2004.

Tilaar H.A.R., *Pengembangan Kreatifitas dan Enterpreneurship Dalam Pendidikan Nasional* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008, Cet. I, Edisi, IV

Toboromi dan Arifin Syamsul, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, Yogyakarta: Sypress, 1994

Toha M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah pikiran seputar, filsafat, politik, ekonomi, sosial, dan budaya*, Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah, 2004

*UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003* Surabaya : Kesindo Utama, 2009.

*Undang-undang SISDIKNAS*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011







**PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Yogyakarta, 5 Agustus 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth:  
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal: 8/8/2015  
*Suwadi*  
Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd  
Pembimbing:  
Dr. Mugawim, M.A

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana  
NIM : 10410147  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam.
2. Konsep Manusia Dalam Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun.
3. Konsep Pendidikan Profetik Menurut Kuntawijaya.

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Menyetujui  
Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP : 19591001 198703 1 002.

Pemohon

Irfan Wahyu Adi Pradana

NIM. 10410147

*Ace  
mh  
18/8/15*



## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Irfan Wahyu Adi Pradana  
Nomor Induk : 10410147  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : XII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK DI TENGAH ERA  
GLOBALISASI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM ( TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Maret 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Maret 2016


Moderator



Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 18 Maret 2016  
Waktu : 09.00 – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.		PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Muqowim, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi


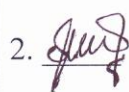



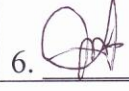
Nama Mahasiswa : Irfan Wahyu Adi Pradana  
Nomor Induk : 10410147  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : XII  
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan



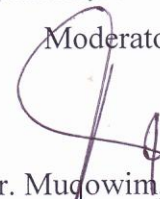
Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK DI TENGAH ERA GLOBALISASI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)**

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	10410133	Muhammad Syafo	1. 
2.	12360065	Miftachur Rizal K.	2. 
3.	10410154	Kholifatul Rahman	3. 
4.	10410139	Zainal Muhdlyn	4. 
5.	10410003	Subri Cahri Kusuma	5. 
6.	12360016	A. Samsul Mubtariq	6. 

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Moderator



Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

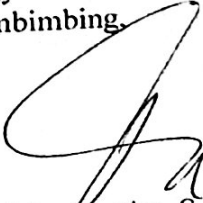


## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Irfan Wahyu Adi Pradana  
 NIM : 10410147  
 Pembimbing : Dr. Muqowwim, S.Ag., M.Ag  
 Judul : "Konsep Pendidikan Profetik DiEra Globalisasi  
 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama  
 Islam(Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)"  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at	25 Maret 2016	Bimbingan Bab 1	
2.	Rabu	6 April 2016	Bimbingan Bab 1-2	
3.	Selasa	10 Mei 2016	Bimbingan Bab 1-4	
4.	Selasa	17 Mei 2016	Bimbingan Bab 3 Intensif	
5.	Rabu	8 Juni 2016	Bimbingan Bab 4 Intensif	
6.	Rabu	10 Agustus 2016	Bimbingan bagian awal akhir	
7.	Kamis	18 Agustus 2016	Bimbingan keseluruhan	

Yogyakarta, 18 Agustus.....2016  
 Pembimbing.

  
 Dr. Muqowwim, S.Ag., M.Ag  
 NIP. 19730310 199803 1 002


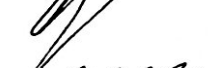
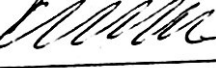


## BERITA ACARA MUNAQASYAH

### Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

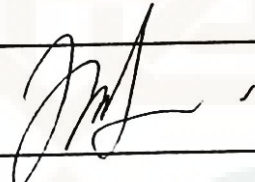
- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Kamis, 25 Agustus 2016
  2. Pukul : 10.00 - 11.15 WIB
  3. Tempat : Ruang Munaqasyah
  4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Muqowim, M.Ag.	1. 
2.	Penguji I	Dr. H. Karwadi, M.Ag.	2. 
3.	Penguji II	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	3. 

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana
2. NIM : 10410147
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan



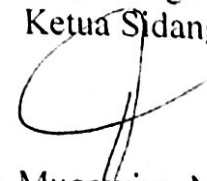
- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK DI ERA GLOBALISASI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)

- E. Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan \_\_\_\_\_
3. Nilai Skripsi 87,33 (A/B)

Yogyakarta, 25 Agustus 2016  
Ketua Sidang



Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : IRFAN WAHYU ADI PRADANA  
NIM : 10410147  
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Pembantu-Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. M. Marjastam Siregar, M.A.

NIP. 195910041987031002







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : IRFAN WAHYU ADI PRADANA  
NIM : 10410147  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**92 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukin

S.Ag, M.Pd

HP. 19726315 199703 1 009





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : IRFAN WAHYU ADI PRADANA

**NIM** : 10410147

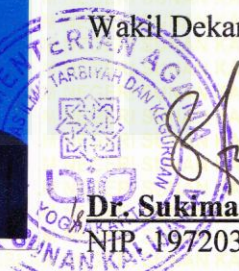
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Pakem Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Tulus Musthofa, Lc., M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91.15 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720315 199703 1 009



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.3538/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Irfan Wahyu Adi Pradana :

تاريخ الميلاد : ١٣ يوليو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أغسطس ٢٠١٦, وحصل على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١١ أغسطس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.7.2863/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Irfan Wahyu Adi Pradana**  
Date of Birth : **July 13, 1992**  
Sex : **Male**

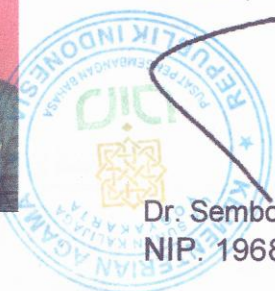
took Test of English Competence (TOEC) held on **July 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>46</b>
Structure & Written Expression	<b>46</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>463</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

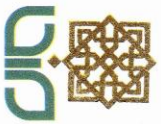


Yogyakarta, July 22, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana  
 NIM : 10410147  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MENTERIAN Yogyakarta, 8 Juni 2016  
 Kepala PTIPD  
 Agung Fatwanto, Ph.D  
 NIP. 19770103 200501 1 003





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Wahyu Adi Pradana  
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 13 Juli 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama/ Kebangsaan : Islam/ Indonesia  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Alamat : Celeban, UH III, 250D, Umbulharjo, Tahunan,  
Yogyakarta  
Email : irfanwahyuadipradana92@gmail.com  
No Hp. : 085647051576  
Nama Orang Tua  
Ayah : Abdul Syukur  
Ibu : Tri Sarwi Wahyu Tiningsih

### Riwayat Pendidikan

- |                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| 1. SD Muhammadiyah Sokonandi     | Lulus Tahun 2004 |
| 2. SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta | Lulus Tahun 2007 |
| 3. MAN 2 Yogyakarta              | Lulus Tahun 2010 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus Tahun 2016 |

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya tulis dengan sebenar-benarnya dan bisa dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 September 2016  
Penulis,

Irfan Wahyu Adi Pradana